

**PENGARUH PENYALURAN KREDIT DAN PEMANFAATAN AKTIVA
TERHADAP KECUKUPAN MODAL PADA PT. BANK SUMUT
CABANG ISKANDAR MUDA MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

**NAMA : LASTER JUJANWAR BANCIN
NPM : 1305170329
KONSENTRASI : AKUNTANSI KEUANGAN**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
M E D A N
2 0 1 7**

ABSTRAK

LASTER JUJANWAR BANCIN, NPM : 1305170329. Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan. Skripsi, tahun 2017.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu Apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara parsial dan simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan?. Dalam penelitian digunakan teknik pengumpulan data studi dokumentasi yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti jumlah kredit nasabah, laporan keuangan dan lain-lain, sedangkan teknik analisis data yang digunakan yaitu metode analisis regresi berganda.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pengujian hipotesis dengan uji t diketahui untuk variabel pemanfaatan aktiva nilai $t_{hitung} 1,843 < t_{tabel} 2,042$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

Selain itu berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,433 dan nilai F_{tabel} adalah 4,42 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya secara bersama-sama variabel penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal. Selain itu pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan tabel model summary diketahui besarnya pengaruh variabel bebas (penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva) terhadap variabel terikat (kecukupan modal) adalah sebesar 0,499 (49,9 %), sedangkan sisanya sebesar 50,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci : Penyaluran Kredit, Pemanfaatan Aktiva dan Kecukupan Modal

KATA PENGANTAR



Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan anugerahnya dan segala kenikmatan yang luar biasa banyaknya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan pendidikan strata satu (S1) akuntansi, pada program studi akuntansi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara. Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita ke zaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti saat ini.

Skripsi ini tidak mungkin terwujud tanpa bantuan pihak-pihak terkait dan mungkin dalam penyajiannya masih jauh dari kesempurnaan karena mungkin kiranya masih terdapat banyak keasalahan dan kekurangan, karena itu dengan kerendahan hati penulis menerima masukan baik saran maupun kritik demi kesempurnaannya skripsi ini yang berjudul **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva Terhadap Kecukupan Modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.”**

Pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya sehingga skripsi dapat terselesaikan, yakni kepada :

1. Bapak Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Bapak Zulaspan Tupti, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Ibu Elizar Sinambela, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
5. Bapak Novien Rialdy, SE, M.Si selaku Dosen Pembimbing Penulis yang telah memberikan waktunya dalam membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyusun skripsi ini.
6. Seluruh Staf Bank Sumut yang telah memberikan kepedulian dan bimbingannya terhadap penulis untuk mendapatkan berbagai informasi dan data-data yang penulis butuhkan selama mengerjakan skripsi ini.
7. Kedua orang tua penulis yang selalu mendoakan, mengarahkan, memberikan semangat dan dukungan kepada penulis, baik secara materi maupun moril.
8. Kepada Bibi sekaligus Alm. Suaminya dan adik Tika yang selalu memberikan dukungan dan semangat yang tiada henti kepada penulis untuk dapat segera menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Abang-abang kamar penulis Ustad. Syarif Lc, Ustad Kamal Lc, Ustad Handoko, SP di yang sudah memberikan semangat dan dukungan setiap hari kepada penulis agar dapat segera menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya pada kita semua serta memberikan keselamatan dunia dan akhirat, Amin.

Medan, April 2017
Penulis

LASTER JUANWAR BANCIN
1305170329

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	viii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
BAB II : LANDASAN TEORI	
A. Uraian Teoritis.....	9
1. Kecukupan Modal	9
a. Pengertian Kecukupan Modal.....	9
b. Pengukuran Kecukupan Modal.....	10
c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal.....	11
d. Indikator Kecukupan Modal.....	13
2. Penyaluran Kredit	13
a. Pengertian Kredit	13
b. Jenis-jenis Kredit.....	15
c. Fungsi Kredit.....	17
d. Prinsip dan Aspek Penyaluran Kredit.....	18

e. Prosedur Permohonan Kredit.....	23
f. Pemeriksaan dan Analisis Kredit.....	25
3. Pemanfaatan Aktiva	26
a. Pengertian Aktiva pada Bank.....	26
b. Pemanfaatan Dana Bisnis Perbankan	27
c. Jenis-Jenis Aktiva Bank	28
d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktiva Bank.....	32
4. Penelitian Terdahulu	33
B. Kerangka Konseptual	34
C. Hipotesis Penelitian	36

BAB III : METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian	37
B. Definisi Operasional Variabel	37
C. Tempat dan Waktu Penelitian	38
D. Teknik Pengumpulan Data.....	39
E. Teknik Analisis Data.....	39

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	45
1. Gambaran Umum Perusahaan.....	45
2. Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan	46
B. Pembahasan.....	51
1. Analisis Data	51
2. Uji Regresi Berganda.....	53

3. Uji Hipotesis.....	55
4. Koefisien Determinasi.....	56

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	58
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Data Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.....	4
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu.....	34
Tabel 3.1 : Schedule Proses Penelitian.....	38
Tabel 4.1 : Data Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.....	47
Tabel 4.2 : Data Pemanfaatan Aktiva Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.....	48
Tabel 4.3 : Data Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.....	50
Tabel 4.4 : Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif.....	51
Tabel 4.5 : Hasil <i>Statistic Package For Social Science</i> (SPSS) Regresi Linear Berganda.....	54
Tabel 4.6 : Hasil Pengujian Secara Parsial.....	55
Tabel 4.7 : Hasil Pengujian Secara Simultan	56
Tabel 4.8 : Hasil Koefisien Determinasi.....	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Konseptual.....	35
Gambar 3.1 : Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji t).....	42
Gambar 3.2 : Kriteria Pengujian Hipotesis (Uji F).....	43
Gambar 4.1 : Hasil SPSS Normal P-Plot.....	53

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perekonomian secara keseluruhan akan memperoleh manfaat dari keberadaan suatu bank. Perekonomian mendapat manfaat berupa mekanisme alokasi sumber-sumber dana secara efektif dan efisien. Ini yang dinamakan fungsi intermediasi yang dapat dikatakan bahwa bank merupakan penyalur dana dari unit-unit ekonomi yang mempunyai kelebihan dana kepada unit-unit yang kekurangan dana. Falsafah yang mendasari kegiatan usaha bank adalah kepercayaan masyarakat. Kepercayaan masyarakat dalam menyimpan dana di bank dipengaruhi oleh informasi yang diperolehnya mengenai kualitas dan kinerja bank yang bersangkutan. Bank harus mampu menjaga kepercayaan nasabah dengan memiliki modal yang mencukupi bagi kegiatan operasional sehari-hari. Apabila sebuah bank telah memiliki modal yang mencukupi, maka bank tersebut memiliki sumber daya keuangan yang cukup untuk berjaga-jaga terhadap potensi kerugian.

Permodalan pada penelitian ini diwakili oleh *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya ke dalam aktivitas investasi yang menguntungkan. CAR merupakan ketentuan permodalan, yaitu rasio minimum perbandingan antara modal risiko dengan aset yang mengandung risiko. CAR yang juga tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya

kepercayaan masyarakat yang stabil, karena CAR dihubungkan dengan tingkat risiko bank. Semakin kecil risiko suatu bank maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank. Tingginya rasio capital dapat melindungi nasabah, yang dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap bank sehingga profitabilitas dapat meningkat.

Pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan jumlah kredit yang bermasalah, likuiditas, yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat dalam pemberian kredit sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali serta masalah permodalan.

Peningkatan laju kredit tersebut diharapkan mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan perbankan. Dengan pemberian kredit kepada masyarakat diharapkan perekonomian dapat ditingkatkan, dimana hal ini sangat penting bagi kelancaran pengembalian kredit dari para debitur. Diketahui bahwa apabila kelancaran pengembalian kredit terhambat maka akan berdampak tidak baik juga bagi perbankan yang dapat menyebabkan terjadinya kredit macet.

Peranan bank sangat membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit karena tidak mungkin pembiayaan suatu proyek baik besar maupun kecil hanya didukung modal sendiri. Bank salah satu rekan kerja pemerintah yang dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan nasional guna membiayai proyek- proyek pembangunan ekonomi melalui pembiayaan investasi baik dalam investasi sumber daya atau modal kerja perusahaan.

Penelitian yang berkaitan dengan penyaluran kredit dilakukan oleh Cyndi Adelya dan Hotma Jafar (2009) menjelaskan bahwa penyaluran kredit dikatakan

berhasil pada suatu bank apabila jumlah plafond yang diberikan sesuai dengan jumlah pengembalian dari para debitur. Hal ini menjelaskan bahwa kredit yang disalurkan oleh suatu bank kepada masyarakat dikatakan berjalan dengan lancar apabila tidak terjadi kredit macet. Selain itu Winda Harahap (2015) juga melakukan penelitian dengan menyimpulkan bahwa penyaluran kredit dapat berjalan dengan lancar apabila bank memperhatikan prosedur penyaluran kredit dengan baik dan terpenuhinya syarat-syarat penyaluran kredit yang meliputi *Character, Capacity, Capital, Collateral, Condition of Economy, Constraint, Covering* dan juga melaksanakan metode analisis 7 P (*Personality, Party, Perpose, Prospect, Payment, Profitability, Protection*) dengan baik.

Salah satu fenomena yang menjadi penghambat dalam operasional pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda sehubungan dengan penyaluran kredit dalam pemanfaatan aktiva yaitu terjadinya kredit macet yang bisa mengakibatkan kerugian bagi PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda, oleh karena itu pihak bank harus mengadakan berbagai cara dalam penyeleksian terhadap permohonan kredit dengan memperhatikan dan menerapkan pengawasan penyaluran kredit dengan baik dan terpenuhinya syarat-syarat penyaluran kredit. Namun dalam penerapannya masih menunjukkan fenomena dimana prosedur penyaluran kredit masih belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terjadinya kredit macet yang sangat memerlukan perhatian khusus dari pihak bank karena jumlahnya yang cukup besar.

Tabel 1.1
Data Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal
Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

Periode	Penyaluran Kredit	Pemanfaatan Aktiva	Kecukupan Modal
2014			
Januari	130.784.626.786,33	225.203.008.330,55	14.199.599.905,00
Pebruari	131.168.090.012,45	231.731.881.544,12	14.579.041.084,03
Maret	130.111.734.004,60	244.743.100.349,80	14.945.542.974,41
April	128.613.138.962,23	242.508.514.230,53	14.850.799.285,07
Mei	126.808.265.962,73	237.431.454.710,04	14.766.596.484,13
Juni	128.006.462.585,87	229.928.571.665,07	15.576.977.248,84
Juli	130.907.703.988,62	234.002.460.833,45	14.982.339.165,70
Agustus	133.152.021.842,74	240.555.162.531,04	15.567.469.825,33
September	132.442.163.351,59	229.581.233.510,65	14.960.613.392,00
Oktober	126.621.144.397,46	244.979.855.082,71	13.546.263.677,98
Nopember	123.666.676.987,63	261.927.653.352,87	13.918.778.011,10
Desember	125.129.269.608,20	327.098.306.428,15	14.551.836.602,95
2015			
Januari	115.917.982.456,18	266.741.789.473,39	13.377.470.556,36
Pebruari	115.302.166.026,67	242.406.713.081,08	14.880.925.681,54
Maret	114.070.215.602,47	224.929.034.074,53	13.905.450.397,27
April	116.539.731.719,29	224.846.314.627,74	18.221.450.483,61
Mei	122.207.743.107,54	227.231.929.265,83	17.839.625.668,97
Juni	123.462.824.748,21	231.036.933.591,28	17.883.453.713,81
Juli	124.332.202.388,27	254.300.882.324,68	19.058.218.727,23
Agustus	133.478.736.606,82	283.867.642.071,78	19.560.743.252,10
September	128.397.520.374,34	209.487.948.705,97	20.346.436.638,27
Oktober	128.745.986.284,41	268.218.384.881,42	21.138.811.573,57
Nopember	130.683.086.206,57	283.896.472.382,53	22.153.316.761,40
Desember	136.322.278.408,86	313.762.236.039,79	21.607.373.929,95
2016			
Januari	127.891.968.000,08	228.434.413.354,27	15.143.246.051,86
Pebruari	131.867.396.425,64	223.168.373.780,78	15.702.980.507,18
Maret	134.147.231.443,77	222.973.488.469,48	15.638.231.647,18
April	351.980.719.966,30	711.830.282.921,39	23.013.781.748,25
Mei	136.140.883.131,75	230.134.284.571,42	15.551.840.668,06
Juni	368.644.626.990,57	713.123.838.416,66	27.449.720.681,06
Juli	131.883.314.390,33	259.063.974.908,09	34.725.626.410,74
Agustus	362.216.683.400,86	784.573.541.512,16	48.309.251.469,57
September	136.570.747.203,49	281.116.437.225,93	33.699.884.118,95
Oktober	141.082.268.168,81	283.138.199.315,82	34.086.610.728,64
Nopember	367.110.411.577,99	737.645.208.000,31	52.318.570.558,03
Desember	142.691.036.662,71	305.061.705.612,85	34.023.976.290,54

Sumber : PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan dalam penyaluran dana kredit tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah modal perbankan. Begitu juga dengan peningkatan dalam pemanfaatan aktiva tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah modal perbankan. Begitu pula sebaliknya. Hal tersebut tidak sesuai dengan pendapat Kasmir (2009, hal. 113) yang menjelaskan bahwa : “Perbankan dihadapkan kepada prinsip kehati-hatian bank dalam pemanfaatan aktiva dengan menyalurkan kredit, artinya keputusan penyaluran suatu kredit perlu memperhatikan kualitas penyaluran kredit. Bukan tidak mungkin kredit yang jumlahnya cukup banyak akan mengakibatkan kerugian apabila kredit yang disalurkan tersebut ternyata tidak berkualitas dan mengakibatkan kredit tersebut bermasalah, sehingga pada akhirnya akan mengganggu stabilitas kecukupan modal”.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadinya masalah ini dikemudian hari dalam pemanfaatan aktiva bank, pihak bank sudah seharusnya melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan penyaluran kredit tersebut serta menerapkan prosedur penyaluran kredit PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda dengan tepat. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan aktiva dengan melakukan penyaluran kredit dapat memberikan pengembalian yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kecukupan modal pada bank.

Salah satu manfaat pengawasan terhadap prosedur penyaluran kredit adalah untuk mengamankan harta perusahaan, salah satu diantaranya adalah pengembalian dana atas penyaluran kredit. Dana kredit merupakan pos akuntansi

yang memerlukan pengendalian yang baik agar pemanfaatan kredit terhindar dari penyalahgunaan serta ketidakefisienan dari penerapannya, maka alat yang tepat untuk menjaganya yaitu dengan menjaga stabilitas kecukupan modal dengan menerapkan penyaluran kredit yang efektif dan tepat sasaran.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui pentingnya penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda, maka dalam penyusunan ini penulis memilih judul penelitian sebagai berikut : **“Pengaruh Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.”**

B. Identifikasi Masalah.

Dalam mengidentifikasi masalah peneliti mengemukakan berbagai masalah yang dihadapi oleh pihak bank yaitu terdiri dari :

1. Tingginya penyaluran kredit menunjukkan kurang efektifnya pengawasan pemberian kredit yang mengakibatkan resiko kredit semakin tinggi.
2. Pemanfaatan aktiva yang kurang tepat menyebabkan terjadinya kredit macet.
3. Kecukupan modal perusahaan masih belum dapat memaksimalkan operasional perusahaan.

C. Rumusan Masalah

Dalam menyajikan rumusan masalah, peneliti menguraikan beberapa pertanyaan yang mengarah pada topik penelitian yaitu :

1. Apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan?
2. Apakah terdapat pengaruh pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan?
3. Apakah terdapat pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan
3. Untuk mengetahui pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagi penulis sendiri, memperkaya pengetahuan tentang pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.

2. Bagi perusahaan, memberikan informasi tentang masalah yang diteliti sehingga menjadi bahan pengambilan keputusan di masa yang akan datang.
3. Bagi peneliti lain, sebagai bahan informasi yang diperlukan dan perbandingan bagi penelitian dimasa mendatang, yang berkaitan masalah yang diteliti.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Kecukupan Modal

a. Pengertian Kecukupan Modal

Pengertian modal menurut Siamat (2009, hal. 45) modal bank adalah dana yang diinvestasikan oleh pemilik dalam rangka pendirian badan usaha yang dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank disamping memenuhi peraturan yang ditetapkan. Modal merupakan salah satu faktor penting dalam rangka pengembangan usaha bisnis dan menampung resiko kerugian. Besarnya modal suatu bank akan berpengaruh pada mampu atau tidaknya suatu bank secara efisien menjalankan kegiatannya, dan dapat mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat (khususnya untuk masyarakat peminjam) terhadap kinerja bank.

Kecukupan modal adalah ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya. Kecukupan modal juga dikenal sebagai modal untuk risiko rasio aset tertimbang. Indikator yang digunakan untuk mengukur kecukupan modal suatu bank adalah dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio perbandingan modal sendiri bank dengan kebutuhan modal yang tersedia setelah dihitung *margin risk* (pertumbuhan risiko) dari aset yang beresiko (ATMR) (Siamat, 2009, hal.48).

b. Pengukuran Kecukupan Modal

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No.12/11/DPNP tgl 31 Maret 2010 rasio CAR dapat dirumuskan sebagai perbandingan antara modal bank terhadap aktiva tertimbang menurut resiko.

Secara sistematis dapat ditulis :

$$CAR = \frac{\text{Modal Bank}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Pada dasarnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan perbandingan modal (modal inti dan pelengkap) dengan Aktiva Tertimbang Menurut Resiko (ATMR) yang disesuaikan dengan peraturan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 8%. ATMR adalah nilai total masing-masing aktiva bank setelah dikalikan dengan masing-masing bobot risiko aktiva tersebut.

Salah satu faktor yang mempengaruhi besarnya keuntungan adalah penyediaan modal kerja yang benar atau dapat diartikan kecukupan modal yang digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan. Bukan hanya modal sebagai sumber penting dalam memenuhi kebutuhan dana, melainkan posisi modal akan mempengaruhi keputusan-keputusan manajemen dalam hal pencapaian tingkat laba. Modal kerja pada hakekatnya merupakan jumlah yang terus-menerus harus ada dalam menopang usaha perusahaan yang menjembatani antara saat pengeluaran untuk memperoleh bahan atau jasa, dengan waktu penerimaan perusahaan (Kamarudin Ahmad, 2006, hal. 5), namun di samping itu kelebihan modal kerja juga akan berdampak buruk pada keuntungan perusahaan. Menurut Weston dan Brigham (2014, hal. 424) modal merupakan faktor produksi sebagaimana faktor lainnya, modal ini mengandung biaya. Selain itu dana yang

diam seharusnya memiliki kesempatan untuk diputar lagi menjadi dana yang lebih besar. Dapat dibayangkan jika modal kerja tidak pada kondisi yang cukup, maka laba sebuah perusahaan juga akan terpengaruhi.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecukupan Modal

Selanjutnya Abdullah (2012, hal. 49), mengelompokkan beberapa faktor yang mempengaruhi CAR, meliputi :

1. Tingkat kualitas manajemen bank yang bersangkutan

Apabila suatu bank dipimpin oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas tinggi yang ditinjau dari berbagai aspek, maka hasilnya tentu akan berlainan dengan bank yang dikelola oleh suatu kelompok manajemen yang berkualitas rendah dan tidak kompak.

2. Tingkat likuiditas yang dimilikinya

Suatu bank yang memiliki alat-alat likuid yang sangat terbatas dalam memenuhi kewajiban-kewajibannya, ada kemungkinan penyediaan likuiditas tersebut akan diambil dari pemodalnya. Dengan demikian akan dirasakan oleh manajemen bank yang bersangkutan.

3. Tingkat kualitas dari aset

Suatu bank yang banyak memiliki debitur dan Non Earning Asset lainnya yang kurang produktif maka sudah dapat dipastikan bank tersebut tidak dapat melaksanakan kegiatannya secara lancar. Sebaliknya bagi bank yang mempunyai Earning Asset yang memadai maka kebutuhan modalnya akan dapat diperoleh dari laba usaha bank yang bersangkutan, yang akan berkembang secara komulatif.

4. Struktur deposito

Apabila bank memperoleh dana sebagian besar berupa deposito berjangka dan dana-dana mahal lainnya, tentu akan menimbulkan biaya yang tinggi. Apabila biaya ini tidak dapat ditutup dari penghasilan operasional atau non operasional dari bank yang bersangkutan, tentu kerugian tersebut harus diserap modal yang dimiliki hingga akan terasa bagi modal manajemen bank yang bersangkutan terjadinya kekurangan modal.

5. Tingkat kualitas dari sistem dan prosedurnya

Sistem dan operating prosedur suatu bank yang baik tentu akan menunjang kegiatan usaha bank yang bersangkutan pada tingkat efisiensi yang tinggi. Tingkat efisiensi yang tinggi akan memungkinkan bank untuk memperoleh laba yang akan memperkuat modal dari bank yang bersangkutan.

6. Tingkat kualitas dan karakter para pemilik saham

Para pemilik saham yang berorientasi ke masa depan yang dimilikinya agar lebih baik di kemudian hari tentu akan berusaha membentuk akumulasi modal secara maksimal hingga modal bank tersebut akan semakin kuat.

7. Kapasitas untuk memenuhi kebutuhan jangka panjang dan jangka pendek

8. Riwayat pemupukan modal dan peraturan pembagian laba yang diperolehnya

Dalam perusahaan perbankan kecukupan modal bank di gunakan untuk memenuhi fungsi:

1. Membiayai organisasi dan operasi sebuah bank;
2. Memberikan perlindungan pada penabung dan kreditor lainnya;

3. Memberikan rasa percaya pada para penabung dan pihak yang berwenang

d. Indikator Kecukupan Modal

Menurut Weston dan Brigham (2014, hal.113) *Capital Adequacy Ratio* (CAR) sangat bergantung pada :

1. Jenis aktiva serta besarnya resiko yang melekat padanya, meliputi aktiva yang tercantum dalam neraca maupun aktiva yang bersifat administratif (tidak tercantum dalam neraca). Terhadap masing-masing pos dalam aktiva diberikan bobot resiko yang besarnya didasarkan pada kadar risiko yang terkandung pada aktiva itu.
2. Kualitas aktiva atau tingkat kolektibilitasnya Guna memperhitungkan kualitas dari masing-masing aktiva agar diketahui seberapa besar kemungkinan diterima kembali dana yang ditanamkan pada aktiva tersebut.
3. Total aktiva suatu bank, semakin besar aktiva semakin bertambah pula risikonya. Jadi bank yang memiliki aktiva yang besar tidak menjamin masa depan dari bank tersebut, karena aktiva-aktiva telah memiliki bobot resiko masing-masing.

2. Penyaluran Kredit.

a. Pengertian Kredit

Istilah kredit, berasal dari bahasa Yunani yaitu *Credere*, yang mempunyai arti “Kepercayaan” atau dalam bahasa Latin *Creditum*, yang mempunyai arti “Kepercayaan akan Kebenaran”. Dasar dari kredit adalah kepercayaan oleh karena itu, jika seseorang telah memperoleh kredit, berarti ia telah memperoleh

kepercayaan, dengan kata lain, bahwa suatu pemberian kredit terjadi apabila didalamnya terkandung kepercayaan orang lain atau badan memberikan kepada orang lain atau badan yang telah diberikan kredit harus memenuhi segala kewajiban pada waktunya. Orang atau badan yang memberikan kredit disebut kreditur, sedangkan orang atau badan yang menerima kredit disebut debitur.

Menurut Teguh Pudjo Wilyono (2008, hal. 9) kredit adalah : “Kemampuan untuk melaksanakan suatu pembelian atau mengadakan untuk melaksanakan suatu pinjaman dengan suatu janji pembayarannya akan dilakukan disungguhkan pada suatu jangka waktu yang disepakati.” Pengertian kredit yang menjadi dasar pengkreditan di Indonesia tercantum dalam undang–undang pokok pengantar No.10 (1998 : 4) sebagai berikut :

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjaman – meminjam antara pihak baik dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlahnya, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Dari defenisi di atas dapat ditarik beberapa kesimpulan yaitu :

- 1). Adanya suatu penyerahan uang atau dapat juga barang yang menimbulkan tagihan kepada orang lain, dan dengan memberi pinjaman ini baik berharap akan memperoleh suatu tambahan nilai dari produk pinjaman tersebut, yang berupa bunga sebagai pendapatan bagi bank yang bersangkutan.
- 2). Proses kredit didasarkan pada suatu perjanjian yang saling percaya antara kedua belah pihak untuk memenuhi kewajiban masing – masing.
- 3). Dalam perjanjian kredit ini, terkandung kesepakatan bersama dalam pelunasan utang dan bunga dalam jangka tertentu.

b. Jenis–jenis Kredit

Kredit yang diberikan oleh Bank Indonesia untuk perbankan terdiri dari beberapa jenis yang diantaranya yaitu :

1). Kredit Langsung.

Merupakan kredit yang diberikan langsung kepada pihak ketiga seperti : Lembaga Keuangan Bukan Bank, Pertamina, Pegadaian dan lain-lain.

2). Kredit Likuiditas.

Merupakan kredit yang diberikan oleh bank sentral kepada bank – bank, baik dalam rangka pemberian kredit oleh bank yang bersangkutan kepada nasabahnya maupun untuk mengatasi kesulitan dalam keadaan gawat dan pembiayaan lainnya.

3). Fasilitas Diskonto.

Merupakan penyediaan dana jangka pendek oleh Bank Indonesia dengan cara pembelian promes (surat sanggup) yang diterbitkan oleh bank umum dan bank pembangunan yang tergolong sehat dan cukup sehat atas dasar diskonto.

Jenis–jenis kredit perbankan yang diberikan untuk masyarakat terdiri dari :

1). Dilihat dari segi kegunaan.

a). Kredit investasi yaitu kredit yang biasanya digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek pabrik baru dimasa dimana masa pemakaiannya untuk suatu periode yang relatif lebih lama.

b). Kredit modal kerja yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya. Contoh untuk membeli bahan baku, membayar gaji pegawai atau biaya lainnya.

2). Dilihat dari segi tujuan kredit.

- a) Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha atau produksi atau investasi.
- b) Kredit konsumtif yaitu kredit yang digunakan untuk dikonsumsi atau dipakai secara pribadi.
- c). Kredit perdagangan yaitu relief yang digunakan untuk kegiatan perdagangan biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualan barang dagangan tersebut.

3). Dilihat dari segi jangka waktu.

- a). Kredit jangka waktu pendek yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan biasanya digunakan untuk keperluan modal kerja.
- b). Kredit jangka menengah yaitu jangka waktu kreditnya berkisar antara 1 tahun sampai dengan 3 tahun diberikan umodal kerja.
- c). Kredit jangka panjang yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu diatas 3 tahun atau 5 tahun. Biasanya digunakan untuk investasi jangka panjang.

4). Dilihat dari segi jaminan.

- a). Kredit dengan jaminan yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan tertentu.
- b). Kredit tanpa jaminan yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu. Kredit jenis ini diberikan dengan melihat prospek usaha, karakter serta loyalitas calon debitur selama berhubungan dengan Bank yang bersangkutan.

5). Dilihat dari segi sektor usaha.

- a). Kredit pertanian
- b). Kredit industri
- c). Kredit peternakan
- d). Kredit pertambangan
- e). Kredit perumahan
- f). Kredit profesi
- g). Kredit pendidikan
- h). Kredit sektor usaha lainnya.

c. Fungsi Kredit

Fungsi kredit dalam kehidupan sosial ekonomi (perekonomian, perdagangan dan keuangan) dalam garis besarnya adalah sebagai berikut :

- 1). Kredit dapat meningkatkan daya guna dari uang / barang / modal para pemilik uang atau modal dapat secara langsung meminjamkan uangnya kepada para pengusaha yang memerlukan untuk meningkatkan produksi atau untuk meningkatkan usahanya dan dapat menyimpan uangnya pada lembaga – lembaga keuangan.
- 2). Kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang. Kredit uang yang disalurkan melalui rekening giro dapat menciptakan pembayaran baru seperti cek, giro, bilyet dan wesel. Sehingga apabila pembayaran–pembayaran dilakukan dengan cek, giro, bilyet, dan wesel maka akan dapat meningkatkan peredaran uang giral.

- 3). Kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang para pengusaha dapat memproses bahan baku menjadi barang jadi, sehingga daya guna barang tersebut menjadi meningkat.
- 4). Kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi. Dalam keadaan ekonomi yang kurang sehat, kebijakan diarahkan kepada usaha-usaha antara lain : pengendalian inflasi, peningkatan ekspor,dan penentuan kebutuhan pokok rakyat.
- 5). Kredit dapat meningkatkan kegairahan berusaha. Setiap orang yang berusaha selalu ingin meningkatkan usaha tersebut, namun adakalanya dibatasi oleh kemampuan di bidang permodalan.
- 6). Kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan. Dengan bantuan kredit dari bank, para pengusaha dapat memperluas usahanya, dan mendirikan proyek-proyek baru. Proyek-proyek baru ini, akan membutuhkan tenaga kerja sehingga akan memperoleh pendapatan.
- 7). Kredit sebagai alat untuk meningkatkan hubungan internasional. Bank-bank besar diluar negeri yang mempunyai jaminan usaha, dapat memberikan bantuan dalam bentuk kredit, baik secara langsung maupun tidak kepada perusahaan-perusahaan di dalam negeri.

d. Prinsip dan Aspek Penyaluran Kredit.

Dalam setiap penyaluran kredit diperlukan adanya pertimbangan serta kehati-hatian agar kepercayaan yang merupakan unsur utama dalam kredit benar-benar terwujud sehingga kredit yang diberikan dapat mengenai sasaran dan terjamin penyalurankredit tersebut tepat pada waktunya. sesuai dengan perjanjian

karena penghasilan bunga dari kredit yang diberikan merupakan tulang punggung dari pendapatan bank, serta untuk terjaminnya kelancaran pengembalian pokoknya, maka sudah sewajarnya andai kata pemberian kredit tersebut memerlukan perhitungan yang sesuai dengan prinsip penyaluran kredit.

Fungsi bank pemerintah adalah untuk memberikan pelayanan kepada pemerintah, dunia usaha, dan perseorangan. Kegiatan yang penting adalah membiayai proyek-proyek pembangunan yang bertujuan menggairahkan industri baru maupun yang sedang berkembang, dalam wujud menyediakan dana atau pemberian kredit.

Penyaluran kredit ini mengandung suatu tingkat resiko tertentu. Untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko yang mungkin terjadi, maka permohonan kredit harus dinilai oleh bank atas dasar syarat-syarat bank teknis yang terkenal dengan 7 C, yaitu :

- 1). **Character** adalah keadaan watak dari nasabah, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam lingkungan usaha. Kegunaan dari penilaian terhadap karakter ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana kemauan nasabah untuk memenuhi kewajibannya (*willingness to pay*) sesuai dengan perjanjian yang telah ditetapkan. Sebagai alat untuk memperoleh gambaran tentang karakter dari calon nasabah tersebut, dapat ditempuh melalui upaya antara lain :
 - a). Meneliti riwayat hidup calon nasabah.
 - b). Meneliti reputasi calon nasabah tersebut dilingkungan usahanya.
 - c). Meminta *bank to bank information* (sistem informasi debitur).
 - d). Mencari informasi kepada asosiasi usaha dimana nasabah berada.
 - e). Mencari informasi apakah calon nasabah suka berjudi.

f). Mencari informasi apakah calon nasabah memiliki hobi berfoya-foya.

2). Capacity adalah kemampuan yang dimiliki calon nasabah dalam menjalankan usahanya guna memperoleh laba yang diharapkan. Kegunaan dari penilaian ini adalah untuk mengetahui sampai sejauh mana calon nasabah mampu untuk mengembalikan atau melunasi utang-utangnya secara tepat waktu dari usaha yang diperolehnya.

Pengukuran capacity tersebut dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan berikut ini :

Pendekatan historis, yaitu menilai past performance, apakah menunjukkan perkembangan dari waktu ke waktu.

- a). Pendekatan financial, yaitu menilai latar belakang pendidikan para pengurus.
- b). Pendekatan yuridis, yaitu secara yuridis apakah calon nasabah mempunyai kapasitas untuk mewakili badan usaha yang diwakilinya untuk mengadakan perjanjian kredit bank.
- c). Pendekatan manajerial, yaitu menilai sejauh mana kemampuan dan ketrampilan nasabah menjalankan fungsi-fungsi manajemen dalam memimpin perusahaan.
- d). Pendekatan teknis, yaitu untuk menilai sejauh mana kemampuan calon nasabah mengelola faktor-faktor produksiseperti tenaga kerja,sumber bahan baku, peralatan-peralatan, administrasi dan keuangan industrial relation sampai pada kemampuan merebut pasar.

3). Capital adalah jumlah dana/modal sendiri yang dimiliki oleh calon nasabah.

Semakin besar modal sendiri dalam perusahaan, tentu semakin tinggi

kesungguhan calon nasabah dalam menjalankan usahanya dan bank akan merasa lebih yakin dalam memberikan kredit. Modal sendiri juga diperlukan bank sebagai alat kesungguhan dan tanggung jawab nasabah dalam menjalankan usahanya karena ikut menanggung resiko terhadap gagalnya usaha. dalam praktik, kemampuan capital ini dimanifestasikan dalam bentuk kewajiban untuk menyediakan *self-financing*, yang sebaiknya jumlahnya lebih besar daripada kredit yang dimintakan kepada bank.

- 4). ***Collateral*** adalah barang-barang yang diserahkan nasabah sebagai agunan terhadap kredit yang diterimanya. *Collateral* tersebut harus dinilai oleh bank untuk mengetahui sejauh mana resiko kewajiban finansial nasabah kepada bank. Pada hakikatnya bentuk collateral tidak hanya berbentuk kebendaan tetapi juga collateral yang tidak berwujud seperti jaminan pribadi (*borgtocht*), *letter of guarantee*, *letter of comfort*, rekomendasi dan avalis.
- 5). ***Condition of Economy*** yaitu situasi dan kondisi politik , sosial, ekonomi , budaya yang mempengaruhi keadaan perekonomian pada suatu saat yang kemungkinannya mempengaruhi kelancaran perusahaan calon debitur.
- 6). ***Constraint*** adalah batasan dan hambatan yang tidak memungkinkan suatu bisnis untuk dilaksanakan pada tempat tertentu, misalnya pendirian suatu usaha pompa bensin yang disekitarnya banyak bengkel las atau pembakaran batu bata.
- 7). ***Covering*** adalah Bank menjaga setiap kredit yang diberikan yaitu dengan mengasuransikannya jika proyek perusahaan yang dibiayai dari kredit mengalami kegagalan dan kreditan dalam melunasi kredit, maka pihak

asuransi akan membayar kepada bank sebesar 80 % dari jumlah kredit. Dalam urusan ini, pihak perusahaan tidak terlibat.

Adapun penjelasan metode analisis 7 P adalah sebagai berikut :

- 1) *Personality*, yaitu menilai nasabah dari segi kepribadiaannya atau tingkat lakunya sehari-hari maupun masa lalunya. *Personality* juga mencakup sikap, emosi, tingkat laku, dan tindakan nasabah dalam menghadapi suatu masalah.
- 2) *Party*, yaitu mengklasifikasikan nasabah ke dalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal, loyalitas serta karakternya. Sehingga nasabah dapat digolongkan ke golongan tertentu dan akan mendapatkan fasilitas yang berbeda dari bank.
- 3) *Perpose*, yaitu untuk mengetahui tujuan nasabah dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan nasabah.
- 4). *Prospect*, yaitu untuk menilai usaha nasabah di masa yang akan datang menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.
- 5). *Payment*, yaitu merupakan ukuran bagaimana cara nasabah mengembalikan kredit yang telah diambil atau sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit.
- 6). *Profitability*, yaitu untuk menganalisis bagaimana kemampuan nasabah dalam mencari laba. Profitability diukur dari periode ke periode apakah akan tetap sama atau akan semakin meningkat, apalagi dengan tambahan kredit yang akan diperoleh.

- 7). *Protection*, tujuannya adalah bagaimana menjaga agar usaha dan jaminan mendapatkan perlindungan. Perlindungan dapat berupa jaminan barang atau orang atau jaminan asuransi.

e. Prosedur Permohonan Kredit.

Menurut Kasmir (2009, hal. 96), langkah – langkah permohonan kredit sebagai berikut :

1). Pengajuan Proposal.

Dibuat secara tertulis dan dilengkapi dokumen yang dipersyaratkan. Isi proposal antara lain : riwayat perusahaan, tujuan pengambilan kredit, besarnya kredit dan jangka waktu, cara pemohon mengembalikan kredit, jaminan kredit.

Proposal ini dilampiri dengan berkas yang dipersyaratkan seperti : Akte pendirian perusahaan, bukti dari KTP para pengurus dan pemohon kredit, tanda daftar perusahaan (T.D.P), NPWP, Neraca dan Laporan laba rugi 3 tahun terakhir, fotocopy sertifikat yang dijadikan jaminan, daftar penghasilan bagi perseorangan, dan kartu keluarga bagi perseorangan.

2). Penyelidikan berkas jaminan.

Tujuannya adalah untuk mengetahui apakah berkas yang diajukan sudah lengkap sesuai persyaratan yang telah ditetapkan. Dalam penyelidikan berkas, hal – hal yang perlu diperhatikan adalah membuktikan kebenaran dan keaslian dari berkas yang ada.

3). Penilaian kelayakan kredit.

Penilaian kelayakan suatu kredit dapat dilakukan dengan menggunakan 7C dan 7P namun kredit yang lebih besar jumlahnya perlu dilakukan metode

penilaian studi kelayakan. Studi kelayakan meliputi : aspek hukum, aspek pasar dan pemasaran, aspek keuangan, aspek teknis, aspek manajemen, aspek ekonomi social dan aspek AMDAL.

4). Wawancara pertama.

Tujuan wawancara pertama adalah untuk mendapatkan keyakinan apakah berkas – berkas tersebut sesuai dan lengkap seperti yang Bank inginkan, juga untuk mengetahui kebutuhan nasabah yang sebenarnya.

a). Peninjauan ke lokasi.

Hasil dari peninjauan lokasi dicocokkan dengan hasil wawancara pertama. Hendaknya peninjauan dilakukan tanpa sepengetahuan nasabah sehingga kondisi laporan sesuai dengan yang sebenarnya.

b). Wawancara kedua.

Wawancara kedua ini merupakan kegiatan perbaikan berkas, jika mungkin ada kekurangan pada saat dilakukan peninjauan di lapangan.

c). Keputusan kredit.

Setelah melalui berbagai penilaian maka langkah selanjutnya keputusan kredit. Keputusan kredit mencakup ; akad kredit yang akan ditanda tangani, jumlah uang yang diterima, jangka waktu kredit, dan biaya yang harus dibayar.

5). Penandatanganan akad kredit/ perjanjian lainnya.

Sebelum kredit dicairkan maka terlebih dahulu calon nasabah menanda tangani akad kredit, kemudian mengikat jaminan kredit dengan hipotik atau surat perjanjian yang dianggap perlu.

6). Realisasi kredit.

Dilakukan setelah penandatanganan surat – surat yang diperlukan dengan membuka rekening giro atau tabungan di bank yang bersangkutan. Kredit dapat dilakukan melalui rekening yang telah dibuka.

f. Pemeriksaan dan Analisis Kredit

Setelah permohonan kredit diterima oleh *account officer*, maka calon nasabah diminta untuk memberikan keterangan tambahan yang dapat menjelaskan isi dari berbagai dokumen yang disampaikan pada bank. Pemeriksaan dan analisis kredit dibagi menjadi tiga kegiatan yaitu:

1. Pemeriksaan atau investigasi kredit (Suyatno, 2009, hal. 78)
 - a. Wawancara dengan pemohon kredit atau debitur.
 - b. Pengumpulan data yang berhubungan dengan permohonan kredit yang diajukan nasabah. Dalam hal ini termasuk informasi antar bank dan pemeriksaan pada daftar hitam dan daftar kredit macet.
 - c. Pemeriksaan atas kebenaran hal-hal yang dikemukakan nasabah dan informasi lain yang diperoleh.
 - d. Penyusunan laporan mengenai hasil pemeriksaan yang telah dilaksanakan.
2. Analisis permohonan

Analisis yang dilakukan mencakup penilaian secara seksama 5C dan 7P terhadap watak, kemampuan, modal, agunan, kondisi atau prospek usaha debitur, dan penilaian terhadap sumber pelunasan kredit yang dititik beratkan pada penghasilan debitur (Weli, 2011, hal. 85). Selain itu juga menyajikan evaluasi aspek yuridis perkreditan yang bertujuan melindungi bank dari risiko yang

mungkin timbul. Analisis harus menggambarkan konsep hubungan yang menyeluruh dari pemohon kredit artinya, pertimbangan atas keseluruhan transaksi yang berhubungan dengan pemohon, baik yang sudah diberikan, sedang berjalan, maupun yang akan diberikan oleh bank. Pada proses ini data diambil dari file permohonan, jaminan, dan nasabah.

3. Pembuatan memo hasil analisis

Analisis dan evaluasi harus dibuat secara lengkap, akurat, dan obyektif serta memuat hal-hal yang berhubungan dengan informasi usaha pemohon dan kredibilitas debitur (Weli, 2011). Penilaian atas kelayakan jumlah permohonan kredit dengan proyek atau kegiatan usaha yang akan dibiayai berguna untuk menghindari praktek *mark up* yang merugikan bank. Jika permohonan kredit direkomendasi untuk disetujui, pejabat kredit wajib menyusun struktur dan tipe kredit serta syarat dan ketentuan kreditnya. Jika permohonan kredit ditolak, pejabat kredit harus memberikan alasan-alasan penolakan tersebut.

3. Pemanfaatan Aktiva

a. Pengertian Aktiva pada Bank

Aktivitas operasional sebuah bank terlihat dalam neraca dan perubahan neraca. Sisi pasiva menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan sumber pengumpulan dana, sementara sisi aktiva menunjukkan strategi dan kegiatan manajemen yang berkaitan dengan tempat pengumpulan dana. Sisi pengumpulan dana (pasiva) biasanya meliputi pengumpulan dana yang diperoleh dari modal dasar, deposito, giro dan tabungan. Tujuan manajemen perbankan adalah memberikan kredit jangka -pendek atau jangka- panjang. Untuk tujuan itu,

pasivanya merupakan sebuah alat. Sisi penggunaan dana (aktiva) meliputi kas, rekening pada bank sentral, pinjaman jangka- pendek dan jangka- panjang, dan aktiv tetap.

Manajemen aktiva bank ialah manajemen yang berhubungan dengan alokasi dana ke dalam kemungkinan investasi. Alokasi dana ke dalam investasi perlu direncanakan, diorganisasi, diarahkan, dan diawasi agar tujuannya dapat tercapai.

b. Pemanfaatan Dana Bisnis Perbankan

Dana yang diperoleh sebuah bisnis perbankan perlu dilokasikan dengan tepat. Untuk itu diperlukan kebijakan alokasi aktiva, artinya pendistribusian dan investasi yang didasarkan pada fungsi dan kegunaan di antara berbagai kategori aktiva, termasuk ekuivalen kas, saham, investasi pendapatan tetap. Alokasi aktiva merupakan konsep sentral dalam perencanaan keuangan bagi manajemen investasi bisnis perbankan. Untuk itu dana dialokasikan ke dalam cadangan primer, cadangan sekunder, kredit, dan investasi dalam perbandingan yang tepat sesuai dengan perubahan - perubahan.

1) Cadangan Primer. Merupakan garis pertahanan pertama sebuah bank jika para deposan menarik dan mereka. Disiapkan untuk memenuhi ketentuan likuiditas minimum dan keperluan operasi bank hari demi hari. Bentuk cadangan primer adalah uang kas, cadangan yang diharuskan menurut peraturan di bank sentral, deposito yang tersimpan di lembaga-lembaga perbankan lain dapat dicairkan jika diminta, dan warkat - warkat dalam proses tertentu.

- 2) Cadangan Sekunder. Merupakan pinjaman dan sekuritas yang dapat dikonversikan ke dalam uang tunai tanpa kerugian yang serius. Cadangan ini digunakan untuk memenuhi kebutuhan likuiditas uang jangka waktunya kurang dari satu tahun yang sekaligus dimanfaatkan untuk mencari laba. SBI, SBPU, *commercial papers*. Itulah beberapa instrument dari cadangan sekunder.
- 3) Kredit. Disalurkan untuk mendapatkan sumber pendapatan utama bagi bank. Bagian ini biasanya merupakan bagian yang cukup penting untuk melihat mutu aktivitas perbankan para calon pembeli saham, nasabah melihat perbankan yang ada dilihat dari sudut, dimana bank memberikan kredit kepada para nasabahnya tanpa menghadapi kesulitan.
- 4) Investasi. Yang berhasil merupakan sumber pendapatan yang berarti bagi kelangsungan bisnis perbankan, walaupun mempunyai korelasi dengan likuiditas hanya dalam jangka – panjang.

c. Jenis-Jenis Aktiva Bank

Pengelompokkan aktiva pada bank dilihat dari sifatnya terbagi menjadi dua, yaitu:

1. Aktiva Tidak Produktif

Meliputi (1) alat-alat likuid dan giro bank pada bank-bank lain dan (2) aktiva tetap dan inventaris. Disebut “aktiva tidak produktif” karena aktiva ini tidak menghasilkan laba atau rugi.

2. Aktiva Poduktif

Meliputi (1) kredit jangka pendek dan kredit jangka panjang; (2) deposito pada bank lain; (3) *call money*; (4) surat-surat berharga; (5) penempatan dana pada bank lain di dalam dan diluar negari; dan (6) penyertaan modal

Aktiva dalam arti umum merupakan pos uang dipunyai oleh perseorangan yang memiliki nilai moneter. Aktiva dalam arti umum tersebut adalah:

1. Barang-barang yang cukup untuk memenuhi utang dan warisan seorang pewaris.
2. Semua milik seseorang atau suatu perusahaan yang dipergunakan untuk menanggung utang yang ada.
3. Semua pos dalam neraca suatu perusahaan yang menunjukkan seluruh harta milik seseorang, organisasi.

Aktiva bisnis perbankan mempunyai karakteristik sebagai berikut:

1. Bahwa aktiva itu mempunyai peluang untuk meraih manfaat ekonomi di waktu yang akan datang.
2. Bahwa perubahan aktiva itu menjadi indikator untuk manajemen pengawasan
3. Bahwa aktiva tersebut merupakan produk dari transaksi – transaksi sebelumnya.

Berikut akan dijelaskan pembagian aktiva pada bank berdasarkan laporan keuangan neraca yang ada pada bank.

1. Aktiva Kas

Merupakan salah satu perkiraan aktiva dalam neraca yang diwakili oleh uang kertas dan logam, perintah bayar dan cek yang dapat dinegosiasikan, dan saldo bank. Aktiva kas meliputi semua uang yang beredar ditambah dengan alat-alat berupa bukti tertulis mengenai utang yang secara bebas dapat dipindahtangankan dengan penyerahan aktiva ini merupakan harta paling cair, tidak memberikan hasil, dan semata-mata untuk tujuan operasional agar bisnis perbankan itu berjalan dengan mulus.

Bank yang diwajibkan oleh peraturan untuk memiliki sejumlah saldo, yang disebut saldo kerja dalam bentuk uang dengan rasio tertentu terhadap titipan yang ada pada bank tersebut. Secara berurutan, tujuan saldo kerja bank adalah :

- a. Menjaga Likuiditas. Primer, saldo kerja ditujukan untuk menjaga penarikan dan oleh para penyimpan dan menjaga likuiditas.
- b. Memberikan Pinjaman. Sekunder, saldo kerja di tujukan untuk memberikan pinjaman dalam batas-batas pertauran yang ditetapkan oleh UU perbankan.
- c. Menyediakan Biaya Operasional. Terdiri dari saldo kerja ditujukan untuk biaya opsional agar kewajiban bnk dapat dipenuhi tanpa hambatan.

Jenis-jenis aktiva kas yang dimiliki oleh sebuah bisnis bank komersial meliputi:

- a. Saldo pada bank sentral. Saldo pada bank sentral itu untuk: (a) memenuhi peraturan, (b) menjaga likuiditas bank yang bersangkutan; (c) jaminan kliring.
- b. Saldo pada bank lain. Utang-piutang antar bank dapat diselesaikan dengan kliring. Oleh sebab itu, saldo rekening Koran (R/K) pada bank lain merupakan aktiva kas.
- c. Kas dalam prosese penagihan. Kas dalam perjalanan yang akan tiba dianggap sebagai salah satu harta yng paling cair. Karena itu dikelompokkan sebagai “aktiva kas”.
- d. Kas dalam “ruang besi”. Adalah saldo kas yang ada dalm kamar besi suatu bank. Kas dalam ruang besi meliputi semua saldo kas yang tersimpan dalam kamar besi. Gunanya untuk memelihara likuiditas, bukan rentabilitas.

2. Investasi Sekuritas

Merupakan harta bank meliputi surat-surat berharga. Sekuritas ini merupakan alat investasi bagi bank yang bersangkutan. Jenis-jenis yang menjadi aktiva bisnis perbankan berupa surat-surat berharga yang dimiliki oleh bank meliputi:

- b. Investasi dalam sekuritas pemerintah termasuk saham dan obligasi yang diterbitkan oleh pemerintah. Sekuritas pemerintah dapat diperoleh dari bursa efek.
- c. Investasi dalam sekuritas bank lain. Termasuk saham dan obligasi perseroan tersebut. Sekuritas ini dapat diperoleh dari bursa efek.

Secara taktis, tujuan investasi sekuritas yang dilakukan oleh bisnis perbankan secara berturut-turut seperti berikut:

- a. Mempertahankan likuiditas. Primer, investasi sekuritas ditujukan untuk mempertahankan likuiditas, umumnya apabila dana dalam aktiva ks tidak mencukupi untuk menutup kewajiban bank.
- b. Meraih pendapatan. Sekunder, investasi sekuritas ditujukan untuk memperoleh pendapatan.

3. Pinjaman

Merupakan sejumlah uang yang diberikan kepada nasabah-debitur yang akan mengembalikannya pada waktu tertentu di kemudian hari. Biasanya, sebagai tambahan atas perjanjian pun akan memberikan pembayaran atas penggunaan harta, yang dinamakan "bunga". Adapun dokumentasi pemberian janji ini disebut "surat promes" bilamana harta itu berupa uang tunai.

4. Aktiva Tetap

Berupa aktiva yang diperoleh dengan tujuan untuk penggunaan jangka panjang, bukan untuk dijual kembali dalam sekali putaran produksi jasa. Artinya, aktiva tetap merupakan aktiva yang dipergunakan bisnis perbankan bukan untuk dikonsumsi menjadi uang tunai selama suatu periode tertentu.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Aktiva Bank

Dalam kenyataannya proses pembuatan keputusan dalam manajemen aktiva bank dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagai berikut:

1). Hubungan bank dan nasabah

Bank menerima amanat (kepercayaan) dari nasabahnya dalam bentuk simpanan dana. Nasabah percaya bahwa bankirnya akan melayani keperluannya dan melindungi dana yang disimpannya. Hubungan yang khas inilah yang menyebabkan hubungan bank dan nasabah itu sebagai "hubungan amanah".

2). Para Pesero

Adalah orang-orang yang telah memasukkan dan mempercayakan modalnya kepada banknya dengan mengharapkan laba yang : (a). sesuai dengan resiko investasinya, (b). seimbang dengan laba yang diperoleh dari investasi alternatif lain yang risikonya sepadan. Jika tidak, mereka akan memilih alternatif investasi lain.

3). Undang-Undang dan Peraturan

Dana yang terkumpul harus dikelola sesuai dengan ketentuan dalam undang-undang dan peraturan Negara bank sentral, karena bank mengelola uang titipan

masyarakat. Setiap bank dipercayai masyarakat sebagai lembaga keuangan yang akan melaksanakan etika bisnis dengan konsisten. Keharusan bisnis perbankan mengikuti, melaksanakan dan menegakkan hukum positif merupakan keharusan yang tidak boleh diabaikan karena hukum positif perlu dianggap sebagai faktor atau “faktor diketahui” belaka artinya tidak dapat dinegoisasikan.

4). Imbauan Moral

Merupakan suatu metode untuk membujuk dan mendorong para banker dan pedagang untuk mengikuti kebijakan yang diyakini bank sentral merupakan kepentingan pembangunan seluruh rakyat. Walaupun kebijakan itu mungkin mempunyai kekuatan moral yang tinggi, namun segalanya tergantung pada strategi dan keputusan para bankir dan pedagang tersebut.

5). Persaingan

Ketika perhatian dan pertimbangan ditujukan terhadap hubungan bank dan nasabah, para pesero, UU dan peraturan, dan imbauan moral dari bank sentral. Posisi bisnis perbankan akan menjadi kritis jika dinamika di pasar perbankan, khususnya pasar uang, dan pasar modal, menyebabkan menjadi obyek bukan subyek.

4. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu berkaitan dengan pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel II.I
Penelitian terdahulu

Nama peneliti dan tahun	Judul penelitian	Hasil penelitian
Cyndi adelya dan Hotma jafar (2009)	Pengaruh dana pihak ketiga terhadap penyaluran kredit	Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit
Viony gita risha (2011)	Pengaruh kredit yang diberikan, likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas (perusahaan di BEI)	Kredit yang diberikan tidak berpengaruh terhadap profitabilitas pada perusahaan yang terdaftar di BEI, likuiditas yang diukur dengan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas, kecukupan modal yang diukur dengan CAR tidak berpengaruh terhadap profitabilitas.
Moh. Arman, wayan cipta (2015)	Pengaruh kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada lembaga perkreditan desa	Ada pengaruh positif dan signifikan dari kecukupan modal dan tingkat penyaluran kredit terhadap laba, kecukupan modal terhadap penyaluran kredit, kecukupan modal terhadap laba, tingkat penyaluran kredit terhadap laba pada LPD

B. Kerangka Konseptual.

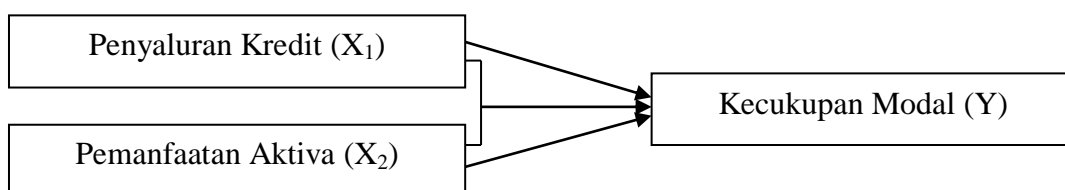
Pada umumnya perbankan di Indonesia menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan jumlah kredit yang bermasalah, likuiditas yakni masalah tingginya mobilitas dana masyarakat sehingga bank harus melakukan rangsangan seperti tingkat suku bunga yang tinggi agar dana masyarakat terhimpun kembali dan masalah permodalan.

Peranan bank sangat membantu penyediaan modal dalam bentuk kredit karena tidak mungkin pembiayaan suatu proyek baik besar maupun kecil hanya didukung modal sendiri. Bank salah satu rekan kerja pemerintah yang dituntut peran sertanya untuk mensukseskan pembangunan nasional guna membiayai proyek- proyek pembangunan ekonomi melalui pembiayaan investasi baik dalam investasi sumber daya atau modal kerja perusahaan.

Keputusan pemberian kredit tergantung pada fungsi pokok Bank yang bersangkutan, karena setiap Bank mempunyai fungsi pokok yang berbeda-beda seperti yang tercantum dalam anggaran dasar pendiriannya masing-masing. Untuk mencapai tujuan tersebut bank harus hati-hati dalam memberikan bantuan kreditnya. Bagaimanapun aktivitas pemberian kredit ini mengandung suatu tingkat resiko tertinggi, untuk menghindari maupun untuk memperkecil resiko kredit yang terjadi maka Bank harus mengadakan penilaian yang seksama atas dasar syarat-syarat teknis Bank.

Untuk menentukan apakah permohonan kredit dapat diterima atau tidak, menurut lembaga pengembangan perbankan Indonesia dikenal adanya 5 faktor yang harus diperhatikan yang lebih dikenal dengan formula 7C; *Character, Capital, Capacity, Collateral, Condition of economy, Constraint, dan Covering*.

Keterkaitan antara penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal dapat digambarkan sebagai berikut.



Gambar 2-1.
Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka konseptual yang diuraikan sebelumnya, maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian sebagai berikut :

1. Ada pengaruh penyaluran kredit terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
2. Ada pengaruh pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan
3. Ada pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti melakukan penelitian dengan menggunakan pendekatan penelitian yaitu pendekatan asosiatif. Penelitian asosiatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih yang dapat dibangun suatu teori yang dapat berfungsi untuk menjelaskan, meramalkan dan mengontrol suatu gejala. (Sugiyono, 2012, hal. 11).

B. Definisi Operasional Variabel

Berdasarkan hipotesis yang peneliti buat yaitu : “analisis laporan keuangan perusahaan yang memadai berperan dalam menunjang efektivitas pemberian kredit”, maka terdapat dua variabel yang digunakan yaitu :

1. Penyaluran kredit sebagai variabel bebas (X_1) merupakan suatu program yang diterapkan perusahaan sehubungan dengan operasional yang memberikan pinjaman baik jumlah besar maupun kecil dengan pembayaran dilakukan secara cicilan.
2. Pemanfaatan aktiva sebagai variabel bebas (X_2) merupakan konsep sentral dalam perencanaan keuangan bagi manajemen investasi bisnis perbankan, dimana dana dialokasikan ke dalam cadangan primer, cadangan sekunder, kredit, dan investasi dalam perbandingan yang tepat sesuai dengan perubahan.

3. Kecukupan modal sebagai variabel terikat (Y) merupakan ukuran yang menentukan jika bank memiliki modal yang memadai yang menawarkan perlindungan terhadap risiko yang terkait dengan penawaran kredit bank dan usaha keuangan lainnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda NO 49 Petisah Tengah - Medan yang merupakan lembaga keuangan dan bergerak dalam pelayanan jasa simpan pinjam keuangan untuk masyarakat umum.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian direncanakan pada bulan Desember 2016 sampai dengan Maret 2017. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini:

Tabel 3-1
Schedule Proses Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2016 dan 2017															
		Desember				Januari				Pebruari				Maret			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pengajuan Judul	■	■														
2.	Penyusunan Proposal		■	■													
3.	Seminar Proposal				■	■	■	■	■								
4.	Penulisan Skripsi									■	■	■	■				
5.	Bimbingan Skripsi													■	■	■	■
6.	Sidang Meja Hijau																■

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan kebutuhan, penulis menggunakan metode pengumpulan data dengan cara yaitu :

1. Interview atau wawancara, yaitu dengan melakukan tanya jawab dengan Bagian yang mempunyai peranan dalam aktivitas pemberian kredit pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda.
2. Studi dokumentasi, yaitu mempelajari dokumen-dokumen yang terkait dengan masalah atau data penelitian seperti jumlah kredit nasabah, laporan keuangan dan lain-lain.

E. Teknik Analisis Data

1. Uji Asumsi Klasik

Hipotesis memerlukan uji asumsi klasik, karena model analisis yang dipakai adalah regresi linear berganda. Asumsi klasik yang dimaksud terdiri dari:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2009, hal. 95) bahwa “Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal”. Uji normalitas ini memiliki dua cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak, yaitu melalui pendekatan histogram dan pendekatan grafik. Pada pendekatan histogram data berdistribusi normal apabila distribusi data tersebut tidak menceng ke kiri atau menceng ke kanan. Pada pendekatan grafik, data berdistribusi normal apabila titik mengikuti data disepanjang garis diagonal.

b. Uji Multikoleniaritas

Menurut Ghozali (2009, hal. 95) bahwa “Uji Multikoleniaritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen)”. Apabila terdapat korelasi antar variabel bebas, maka terjadi multikolenieritas, demikian juga sebaliknya. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji multikolenieritas dengan SPSS dilakukan dengan uji regresi, dengan nilai patokan VIF (*Variance Inflasi Factor*) dan koefisien korelasi antara variabel bebas. Kriteria yang digunakan adalah:

- 1) Jika nilai VIF disekitar angka 1 atau memiliki toleransi mendekati 1, maka dikatakan tidak terdapat masalah multikolenieritas.
- 2) Jika koefisiensi antara variabel bebas kurang dari 0,10, maka menunjukkan adanya multikolenieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Pratisto (2009, hal. 169) menjelaskan : “Heteroskedastisitas terjadi karena perubahan situasi yang tidak tergambarakan dalam spesifikasi model regresi”.. Ada tidaknya heteroskedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heteroskedastisitas antara lain:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.

2) Jika tidak ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas.

2. Regresi Linear Berganda

Analisis regresi digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah :

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e \dots\dots\dots\text{Juliandi, dkk (2014, hal.174)}$$

Keterangan:

- Y = Kecukupan modal
- X₁ = Penyaluran kredit
- X₂ = Pemanfaatan aktiva
- a = Konstanta
- β₁ dan β₂ = Besaran koefisien regresi dari masing-masing variabel
- e = Error

3. Uji Hipotesis

a. Uji Secara Parsial (Uji t)

Uji statistik t dilakukan untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y)

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}} \dots\dots\dots (\text{Sugiyono, 2012 hal. 250})$$

Keterangan:

- t = Nilai t_{hitung}
- r_{xy} = Korelasi xy yang ditemukan
- n = Jumlah sampel

Bentuk pengujian adalah:

- 1) $H_0: r_i=0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).
- 2) $H_0: r \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

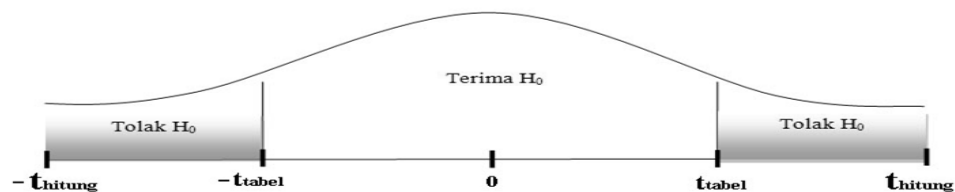
Kriteria pengambilan keputusan

$$\alpha = 5\% \text{ df} = n - k_s$$

H_0 diterima jika : $t_{\text{table}} < t_{\text{hitung}}$

H_a diterima jika : $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

- 1) Jika nilai $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- 2) Jika nilai $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar: 3.1 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

t_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal

t_{tabel} = Nilai t dalam tabel t berdasarkan n

Kriteria pengujian:

- a) Tolak H_0 apabila $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$
- b) Tolak H_0 apabila $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

b. Uji Simultan (Uji F)

$$F_h = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

(Sugiyono 2010, hal 257)

Keterangan:

R^2 = koefisien korelasi ganda

K = Jumlah variabel independen

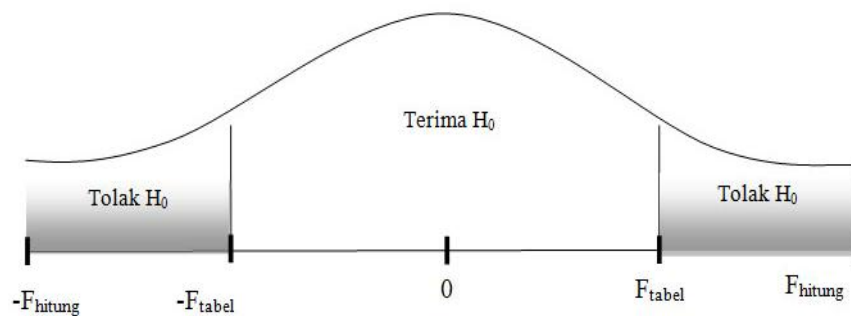
N = Jumlah anggota sampel

F = F hitung yang selanjutnya dibandingkan dengan F tabel

Bentuk pengujiannya adalah:

$H_0 : \beta = 0$, tidak ada antara pengaruh variabel x dengan variabel y

$H_0 : \beta \neq 0$, ada pengaruh antara variabel x dengan variabel y



Gambar: 3.2 Kriteria Pengujian Hipotesis

Keterangan:

f_{hitung} = Hasil perhitungan korelasi penyaluran kredit dan pemanfaatan
aktiva terhadap kecukupan modal

f_{tabel} = Nilai f dalam tabel f berdasarkan n

Kriteria pengujian:

- 1) Tidak signifikan jika H_0 diterima dan H_a ditolak bila $f_{hitung} < f_{tabel}$.
- 2) Signifikan jika H_0 ditolak dan H_a diterima bila $f_{hitung} > f_{tabel}$.

4. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mempengaruhi apakah ada pengaruh antara variabel bebas dengan variabel terikat yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan yaitu dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$D = R^2 \times 100\%$$

Keterangan:

D =Determinasi

R^2 =Nilai korelasi berganda

100% = Persentase Kontribusi

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Perusahaan

PT Bank Pembangunan Daerah Sumatera Utara, disingkat BPDSU (selanjutnya disebut “bank”) merupakan bank non devisa yang kantor pusatnya beralamatkan di jalan Imam Bonjol No 18 Medan. Bank didirikan di Medan berdasarkan akta notaris Rusli No.22 tanggal 04 November 1961 dalam bentuk Perseroan Terbatas. Kemudian pada tanggal 16 April 1999 BPDSU berganti nama menjadi PT Bank Sumut. Berdasarkan UU No. 13 tahun 1962 tentang ketentuan pokok BPD dan sesuai peraturan daerah tingkat 1 Sumatera Utara No.5 tahun 1965, bentuk usaha diubah menjadi Badan Usaha Milik Daerah (BUMD). Pada tanggal 16 April 1999, akta Notaris Alina Hanum Nasution, S.H. No 38 menyatakan bahwa bentuk usaha kembali menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. C-8224 HT.01.01 TH.99 tanggal 05 Mei 1999 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 06 Juli 1999 Tambahan No.4042.

Anggaran dasar Bank telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir dengan akta No.39 tanggal 10 Juni 2008 dan akta penegasan No. 05 tanggal 10 September 2008 Notaris H. Marwansyah Notaris, S.H. mengenai penambahan modal dasar dari Rp. 500.000.000.000 menjadi Rp. 1.000.000.000.000. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapat persetujuan dari Menteri

Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan keputusannya No. AHU 87927.A.H. 01. 02 tanggal 20 Nopember 2008 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 10 tanggal 3 Febuari 2009 tambahan No.3023.

2. Penyaluran Kredit dan Pemanfaatan Aktiva terhadap Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

Sehubungan dengan penyaluran kredit dalam pemanfaatan aktiva, PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda selalu mengadakan penyeleksian terhadap permohonan kredit dengan memperhatikan dan menerapkan pengawasan penyaluran kredit dengan baik dan terpenuhinya syarat-syarat penyaluran kredit. Namun dalam penerapannya masih menunjukkan fenomena dimana prosedur penyaluran kredit masih belum berjalan dengan baik, hal ini dapat dilihat dari terjadinya kredit macet yang sangat memerlukan perhatian khusus dari pihak bank karena jumlahnya yang cukup besar. Dimana masih terdapat peningkatan dalam penyaluran dana kredit tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah modal perbankan. Begitu juga dengan peningkatan dalam pemanfaatan aktiva tetapi diiringi dengan peningkatan jumlah modal perbankan.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan dalam rangka memperkecil dan menghindari terjadinya masalah ini dikemudian hari dalam pemanfaatan aktiva bank, pihak bank sudah seharusnya melakukan analisis terlebih dahulu secara tepat dan akurat terhadap pihak-pihak yang mengajukan permohonan kredit dan terus mengevaluasi dalam rangka melakukan penilaian kelayakan penyaluran kredit tersebut serta menerapkan prosedur penyaluran kredit PT. Bank Sumut

Cabang Iskandar Muda dengan tepat. Hal ini dilakukan agar pemanfaatan aktiva dengan melakukan penyaluran kredit dapat memberikan pengembalian yang maksimal sehingga dapat meningkatkan kecukupan modal pada bank.

Besarnya dana perusahaan yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit setiap tahun mengalami fluktuasi sesuai dengan permintaan kredit dari masyarakat, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1
Data Penyaluran Kredit Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda
Medan

Periode	Penyaluran Kredit
2014	
Januari	130.784.626.786,33
Pebruari	131.168.090.012,45
Maret	130.111.734.004,60
April	128.613.138.962,23
Mei	126.808.265.962,73
Juni	128.006.462.585,87
Juli	130.907.703.988,62
Agustus	133.152.021.842,74
September	132.442.163.351,59
Oktober	126.621.144.397,46
Nopember	123.666.676.987,63
Desember	125.129.269.608,20
2015	
Januari	115.917.982.456,18
Pebruari	115.302.166.026,67
Maret	114.070.215.602,47
April	116.539.731.719,29
Mei	122.207.743.107,54
Juni	123.462.824.748,21
Juli	124.332.202.388,27
Agustus	133.478.736.606,82
September	128.397.520.374,34
Oktober	128.745.986.284,41
Nopember	130.683.086.206,57
Desember	136.322.278.408,86
2016	
Januari	127.891.968.000,08
Pebruari	131.867.396.425,64
Maret	134.147.231.443,77
April	351.980.719.966,30
Mei	136.140.883.131,75

Juni	368.644.626.990,57
Juli	131.883.314.390,33
Agustus	362.216.683.400,86
September	136.570.747.203,49
Oktober	141.082.268.168,81
Nopember	367.110.411.577,99
Desember	142.691.036.662,71

Sumber : PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa dana perusahaan yang dikeluarkan untuk penyaluran kredit pada tahun 2014 lebih dari pada tahun 2015 dan 2016, hal ini menunjukkan bahwa permintaan kredit dari masyarakat pada tahun 2014 lebih besar dari tahun 2015 dan 2016 akibat masih banyaknya usaha masyarakat yang memerlukan dana tambahan untuk modal usaha. Sedangkan tahun berikutnya usaha yang ada telah mengalami peningkatan sehingga tidak begitu banyak memerlukan tambahan dana dari pihak bank.

Selain itu perkembangan pemanfaatan aktiva pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.2
Data Pemanfaatan Aktiva Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

Periode	Penyaluran Kredit
2014	
Januari	225.203.008.330,55
Pebruari	231.731.881.544,12
Maret	244.743.100.349,80
April	242.508.514.230,53
Mei	237.431.454.710,04
Juni	229.928.571.665,07
Juli	234.002.460.833,45
Agustus	240.555.162.531,04
September	229.581.233.510,65
Oktober	244.979.855.082,71
Nopember	261.927.653.352,87
Desember	327.098.306.428,15

Sambungan data

2015	
Januari	266.741.789.473,39
Pebruari	242.406.713.081,08
Maret	224.929.034.074,53
April	224.846.314.627,74
Mei	227.231.929.265,83
Juni	231.036.933.591,28
Juli	254.300.882.324,68
Agustus	283.867.642.071,78
September	209.487.948.705,97
Oktober	268.218.384.881,42
Nopember	283.896.472.382,53
Desember	313.762.236.039,79
2016	
Januari	228.434.413.354,27
Pebruari	223.168.373.780,78
Maret	222.973.488.469,48
April	711.830.282.921,39
Mei	230.134.284.571,42
Juni	713.123.838.416,66
Juli	259.063.974.908,09
Agustus	784.573.541.512,16
September	281.116.437.225,93
Oktober	283.138.199.315,82
Nopember	737.645.208.000,31
Desember	305.061.705.612,85

Sumber : PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa besarnya dana perusahaan yang dikeluarkan untuk pemanfaatan aktiva mengalami peningkatan dari tahun 2014 sampai tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga aktiva yang dimanfaatkan juga semakin meningkat.

Selanjutnya perkembangan kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan dari tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami peningkatan, untuk jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.3
Data Kecukupan Modal Pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan

Periode	Penyaluran Kredit
2014	
Januari	14.199.599.905,00
Pebruari	14.579.041.084,03
Maret	14.945.542.974,41
April	14.850.799.285,07
Mei	14.766.596.484,13
Juni	15.576.977.248,84
Juli	14.982.339.165,70
Agustus	15.567.469.825,33
September	14.960.613.392,00
Oktober	13.546.263.677,98
Nopember	13.918.778.011,10
Desember	14.551.836.602,95
2015	
Januari	13.377.470.556,36
Pebruari	14.880.925.681,54
Maret	13.905.450.397,27
April	18.221.450.483,61
Mei	17.839.625.668,97
Juni	17.883.453.713,81
Juli	19.058.218.727,23
Agustus	19.560.743.252,10
September	20.346.436.638,27
Oktober	21.138.811.573,57
Nopember	22.153.316.761,40
Desember	21.607.373.929,95
2016	
Januari	15.143.246.051,86
Pebruari	15.702.980.507,18
Maret	15.638.231.647,18
April	23.013.781.748,25
Mei	15.551.840.668,06
Juni	27.449.720.681,06
Juli	34.725.626.410,74
Agustus	48.309.251.469,57
September	33.699.884.118,95
Oktober	34.086.610.728,64
Nopember	52.318.570.558,03
Desember	34.023.976.290,54

Sumber : PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, 2017.

Berdasarkan data tersebut dapat diketahui bahwa besarnya dana perusahaan yang dikeluarkan untuk pemanfaatan aktiva mengalami peningkatan

dari tahun 2014 sampai tahun 2016, hal ini menunjukkan bahwa operasional perusahaan yang mengalami peningkatan sehingga aktiva yang dimanfaatkan juga semakin meningkat

B. Pembahasan

1. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Analisis data dilakukan dengan bantuan program SPSS versi 16 dimana dalam penghitungannya harus dilakukan input data yaitu penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal. Setelah input data dilakukan maka selanjutnya dilakukan analisis data secara deskriptif mengenai kondisi masing-masing variabel penelitian.

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran atau deskriptif suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), nilai minimum, nilai maksimum dan standar deviasi.

Tabel 4.4.
Hasil Output SPSS Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Penyaluran Kredit	36	114070215602.47	368644626990.57	154697196105.0661	74825396297.26297
Pemanfaatan Aktiva	36	209487948705.97	784573541512.16	304463367532.7268	157782855836.12943
Kecukupan Modal	36	13377470556.36	52318570558.03	20724523775.5744	9624224041.24677
Valid N (listwise)	36				

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan tabel di atas dapat diuraikan hasil statistik deskriptif data sebagai berikut :

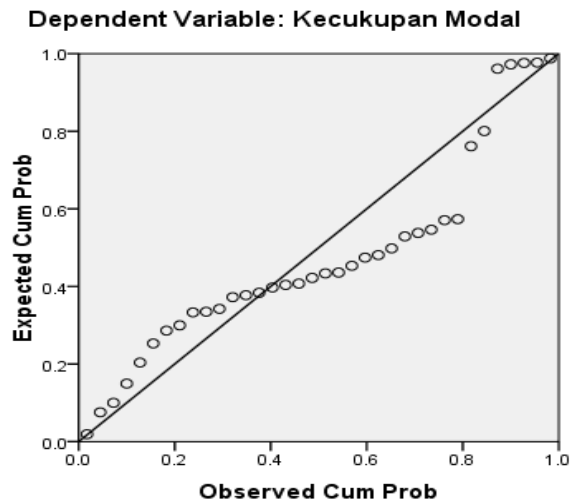
1. Variabel penyaluran kredit mempunyai rata-rata sebesar 154697196105,0661. Dengan nilai maksimum sebesar Rp. 368.644.626.990,57 yaitu pada periode bulan Juni tahun 2016, dengan nilai minimum sebesar Rp. 114.070.215.602,47 yaitu pada periode bulan Maret tahun 2015.
2. Variabel pemanfaatan aktiva mempunyai rata-rata sebesar 304463367532,7268. Dengan nilai maksimum sebesar Rp. 784.573.541.512,16 yaitu pada periode bulan Agustus tahun 2016, dengan nilai minimum sebesar Rp. 209.487.948.705,97 yaitu pada periode bulan September tahun 2015.
3. Variabel kecukupan modal mempunyai rata-rata sebesar 20724523775,5744. Dengan nilai maksimum sebesar Rp. 52.318.570.558,03 yaitu pada periode bulan November tahun 2016, dengan nilai minimum sebesar Rp. 13.377.470.556,36 yaitu pada periode bulan Januari tahun 2015.

b. Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada gambar Normal P-Plot berikut ini :

Gambar 4.1.
Hasil SPSS Normal P-Plot

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Sumber : Data Diolah, 2017

Pada gambar 4.1 Normal P-Plot menunjukkan bahwa distribusi data cenderung mendekati garis distribusi normal, distribusi data tersebut tidak membelok ke kiri atau membelok ke kanan, berarti data tersebut mempunyai pola mengikuti sejajarnya garis distribusi normal, artinya data tersebut sudah layak untuk dijadikan bahan dalam penelitian.

2. Uji Regresi Berganda

Untuk mengetahui hasil pengujian hipotesis berkaitan dengan pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva terhadap kecukupan modal dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Hasil *Statistic Package For Social Science (SPSS)* Regresi Linear Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
Penyaluran Kredit	-.073	.088	-.568	-.833	.411	-.252	.106	.669	-.143	-.103	.033	30.679
Pemanfaatan Aktiva	.077	.042	1.258	1.843	.074	-.008	.161	.699	.305	.227	.033	30.679

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data Diolah, 2017

Berdasarkan pada tabel 4.5 dapat dilihat koefisien untuk persamaan regresi dari penelitian ini, yang dapat disusun dalam persamaan matematis sebagai berikut :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Y = 867223207,939 - 0,073 X_1 + 0,077 X_2$$

Persamaan regresi linear berganda tersebut menunjukkan nilai $a = 867223207,939$ yang berarti apabila variabel-variabel bebas tidak ada maka kecukupan modal perusahaan bernilai Rp. 867.223.207,939, dengan nilai $\beta_1 = -0,073 X_1$ menunjukkan bahwa apabila penyaluran kredit bertambah 1 satuan maka akan menurunkan kecukupan modal sebesar 7,3 %. Selain itu juga menunjukkan nilai $\beta_2 = 0,077 X_2$ menunjukkan bahwa apabila pemanfaatan aktiva bertambah 1 satuan maka akan meningkatkan nilai kecukupan modal sebesar 7,7 %.

3. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji-t)

Uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh satu variabel penjelas atau independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Tampilan output SPSS uji-t dapat dilihat pada tabel 4.6

Tabel 4.6 Hasil Pengujian Secara Parsial

Coefficients ^a													
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	95% Confidence Interval for B		Correlations			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Lower Bound	Upper Bound	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1	(Constant)	8672232307.939	2800589595.985		3.097	.004	2.9749	1.43710					
	Penyaluran Kredit	-.073	.088	-.568	-.833	.411	-.252	.106	.669	-.143	-.103	.033	30.679
	Pemanfaatan Aktiva	.077	.042	1.258	1.843	.074	-.008	.161	.699	.305	.227	.033	30.679

a. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data Diolah, 2017

Harga t hitung yang ada selanjutnya dibandingkan dengan harga t tabel. Untuk kesalahan 5 % uji dua pihak dan $dk = n - 2 = 34$, maka diperoleh t tabel = 2,042. Tabel 4.6 untuk variabel penyaluran kredit nilai $t_{hitung} -0,833 < t_{tabel} 2,042$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal. Untuk variabel pemanfaatan aktiva, nilai $t_{hitung} 1,843 < t_{tabel} 2,042$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukupan modal.

b. Uji Simultan (Uji-F)

Berikut ini merupakan hasil perhitungan Uji-F.

Tabel 4.7 Hasil Pengujian Secara Simultan

ANOVA ^b					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1617633540294594500000.000	2	808816770147297300000.000	16.433	.000 ^a
Residual	1624265553569338400000.000	33	49220168289979950000.000		
Total	3241899093863933000000.000	35			

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aktiva , Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa F_{hitung} adalah sebesar 16,433 dan nilai F_{tabel} adalah 4,42 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya secara bersama-sama variabel penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

4. Koefisien Determinasi

Tabel 4.8 berikut menunjukkan seberapa besar kualitas model regresi yang terbentuk dapat menerangkan kondisi yang sebenarnya, dengan memperhatikan nilai koefisien determinasi (*R square*).

Tabel 4.8 Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.706 ^a	.499	.469	7015708680.52401	.499	16.433	2	33	.000	.838

a. Predictors: (Constant), Pemanfaatan Aktiva , Penyaluran Kredit

b. Dependent Variable: Kecukupan Modal

Sumber : Data Diolah, 2017

Tabel 4.8 menunjukkan kemampuan model dalam menjelaskan besarnya pengaruh variabel bebas (penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva) terhadap variabel terikat (kecukupan modal) adalah sebesar 0,499 (49,9 %), dimana dari 100 % yang mempengaruhi laba bersih ternyata penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva dapat berpengaruh terhadap besarnya kecukupan modal sebesar 49,9 % sedangkan sisanya sebesar 50,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian diketahui jawaban dari rumusan masalah yaitu terdapat pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan.
2. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t diketahui untuk variabel penyaluran kredit nilai $t_{hitung} -0,833 < t_{tabel} 2,042$ berarti H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel penyaluran kredit secara parsial tidak berpengaruh terhadap kecukupan modal.
3. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji t diketahui untuk variabel pemanfaatan aktiva nilai $t_{hitung} 1,843 < t_{tabel} 2,042$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan dapat disimpulkan bahwa variabel pemanfaatan aktiva tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ukupan modal.
4. Berdasarkan pengujian hipotesis dengan uji F diketahui nilai F_{hitung} sebesar 16,433 dan nilai F_{tabel} adalah 4,42 dan hasil tersebut menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ yang artinya secara bersama-sama variabel penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal.

5. Berdasarkan pengujian koefisien determinasi dengan menggunakan tabel model summary diketahui besarnya pengaruh variabel bebas (penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva) terhadap variabel terikat (kecukupan modal) adalah sebesar 0,499⁵⁸, sedangkan sisanya sebesar 50,1 % dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

B. Keterbatasan

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini yaitu :

1. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini hanya penyaluran kredit, pemanfaatan aktiva dan kecukupan modal untuk tahun penelitian 2014 sampai tahun 2016 saja.
2. Adapun pemakaian data penelitian berdasarkan laporan keuangan perusahaan menggunakan data triwulanan.

C. Saran

Bertitik tolak dari pembahasan dan kesimpulan yang telah dikemukakan dalam penulisan skripsi ini maka penulis akan memberikan saran sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat pengaruh penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara simultan terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penerapan secara bersamaan penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva agar dapat lebih meningkatkan kecukupan modal perusahaan.

2. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh penyaluran kredit secara parsial terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penerapan penyaluran kredit agar dalam pengelolaan kredit dan aktiva masing-masing secara terpisah dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kecukupan modal perusahaan.
3. Berdasarkan hasil penelitian tidak terdapat pengaruh pemanfaatan aktiva secara parsial terhadap kecukupan modal pada PT. Bank Sumut Cabang Iskandar Muda Medan, hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penerapan pemanfaatan aktiva agar dalam pengelolaan kredit dan aktiva masing-masing secara terpisah dapat memberikan dukungan terhadap peningkatan kecukupan modal perusahaan.
4. Berdasarkan hasil penelitian secara bersama-sama variabel penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva dalam penelitian ini berpengaruh secara signifikan terhadap kecukupan modal, hendaknya perusahaan dapat meningkatkan penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva secara bersamaan agar memberikan pengaruh yang lebih baik lagi terhadap peningkatan kecukupan modal perusahaan.
5. Berdasarkan pengujian masih ada faktor lain yang berpengaruh terhadap peningkatan kecukupan modal selain penyaluran kredit dan pemanfaatan aktiva, hendaknya penelitian selanjutnya menambah variabel penelitian hingga diperoleh gambaran secara luas berkaitan dengan upaya peningkatan kecukupan modal perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah (2012). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Penerbit : ANDI, Bandung.
- Arif Pratisto, (2009), *Statistik Menjasi Mudah dengan SPSS 17*, Penerbit Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Azuar Juliandi, Irfan dan Saprinal Manurung (2014). *Metodologi Penelitian, Lengkap, Praktis dan Mudah Dipaham*. Cetakan Pertama, Penerbit UMSU Press, Medan.
- Cyndi Adelya dan Hotma Jafar (2009) *Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Penyaluran Kredit*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2009): 192-206.
- Harahap, Sofyan Syafri (2005). *Audit Kontemporer*. Cetakan Pertama. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Harahap, Winda (2015). *Pengaruh kredit yang diberikan, likuiditas dan kecukupan modal terhadap profitabilitas pada BRI Unit Pasar Petisah Medan*. Penerbit : Fakultas Ekonomi – Universitas Dharmaangsa, Medan.
- Imam Ghozali (2009). *Aplikasi, Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan ke Empat. Penerbit : Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Kamarudin Ahmad (2006). *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Edisi Baru. Penerbit PT. RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir (2009). *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Edisi Keenam, Penerbit RajaGrafindo Persada, Jakarta.
- Moh. Arman,Wayan Cipta (2015). *Pengaruh Kecukupan Modal dan Tingkat Penyaluran Kredit Terhadap Laba pada Lembaga Perkreditan Desa*. Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.
- R. Siamat (2009). *Aplikasi Manajemen Perusahaan, Analisis Kasus dan Pemecahannya*, Edisi 2, Penerbit Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Sugiyono, (2012). *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Kesembilan. Penerbit Alfabeta, Yogyakarta.
- Teguh Pudjo Wilyono (2008). *Ensiklopedia Ekonomi Keuangan dan Perbankan*. Penerbit Erlangga. Jakarta.

Viony Gita Risha (2011). *Pengaruh Kredit yang Diberikan, Likuiditas dan Kecukupan Modal terhadap Profitabilitas (Perusahaan di BEI)*. Fakultas Ekonomi – Universitas Gajah Mada, Yogyakarta.

Weli, (2011). *Manajemen Operasi*, Edisi Kedua, Penerbit Graha Ilmu, Bandung.

Weston dan Brigham (2014). *Financial Statement Analysis, Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 8, Buku 2. Jakarta: Salemba Empat.